

**PROGRAM STUDI KEBIDANA PROGRAM SARJANAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023**

*Dina Hanifah<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Rahajeng Putriningrum<sup>3</sup>*

**Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka  
Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Rsu Islam Klaten**

Abstrak

**Latar belakang:** Indonesia laserasi perineum terjadi pada 75% ibu dengan persalinan pervaginam. Dari 1.951 kelahiran pervaginam, 57% mengalami laserasi perineum dengan 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. Sebagian besar ibu post partum tidak banyak mengetahui cara perawatan luka perineum. Oleh sebab itu jika tidak dilakukan perawatan dengan baik maka akan dapat menyebabkan infeksi. Pengetahuan perawatan luka perineum diperkirakan berhubungan dengan lama penyembuhan luka perineum.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di RSU Islam Klaten.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sampel yang digunakan sejumlah 30 responden. Instrumen pengumpulan data untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner. Uji statistik bivariat menggunakan *chi square*.

**Hasil Penelitian :** Karakteristik ibu post partum dalam penelitian ini sebagian besar berusia 20-35 tahun (73,3%), berpendidikan SMA (50,0%) dan tidak bekerja (80,0%). Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum sebagian besar adalah baik (56,7%). Lama penyembuhan luka perineum ibu post partum sebagian besar adalah cepat (73,3%). Analisis bivariat diperoleh *p value* sebesar 0,008 ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di RSU Islam Klaten

Kata kunci : Pengetahuan, ibu post partum, perawatan luka perineum, lama penyembuhan luka

- 
1. Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta Program studi Sarjana Kebidanan.
  2. Dosen Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
  3. Dosen Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF POST PARTUM MOTHERS ABOUT PERINEAL WOUND TREATMENT WITH WOUND HEALING TIME IN RSU ISLAM KLATEN***

*Dina Hanifah<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Rahajeng Putriningrum<sup>3</sup>  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
Email: info@ukh.ac.id*

Abstract

**Background:** Indonesia perineal lacerations occur in 75% of women with vaginal delivery. Of 1,951 vaginal births, 57% had perineal lacerations with 28% due to episiotomy and 29% due to spontaneous tearing. Most post partum mothers do not know much about how to care for perineal wounds. Therefore, if not treated properly, it can cause infection. Knowledge of perineal wound care is thought to be related to perineal wound healing time.

**Research Objectives:** To determine the relationship between post partum mothers' knowledge about perineal wound care and wound healing time at Islamic Hospital of Klaten.

**Research Methods:** This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The sampling technique uses accidental sampling. The sample used was 30 respondents. Data collection instrument to measure knowledge using a questionnaire. Bivariate statistical test using chi square.

**Research Results:** The results showed that the characteristics of post partum mothers in this study were mostly aged 20-35 years (73.3%), had high school education (50.0%) and did not work (80.0%). The level of knowledge of post partum mothers about perineal wound care was mostly good (56.7%). Most of the post partum mothers' perineal wound healing time was fast (73.3%). Bivariate analysis obtained a p value of 0.008 ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** There is a relationship between postnatal mothers' knowledge about perineal wound care and wound healing time at Islamic Hospital of Klaten.

Keywords: Knowledge, post partum mothers, perineal wound care, wound healing time

1. Students of Kusuma Husada University Surakarta Undergraduate Midwifery Study Program.
2. Lecturer of Midwifery at Kusuma Husada University Surakarta
3. Lecturer of Midwifery at Kusuma Husada University Surakarta

## PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa yang dimulai setelah persalinan lahir dan selesai ketika alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan semula (Prawirohardjo, 2014). Salah satu komplikasi pasca persalinan adalah laserasi perineum. Laserasi perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan (Prawirohardjo, 2014).

Menurut Depkes RI tahun 2013, di Indonesia laserasi perineum terjadi pada 75% ibu dengan persalinan pervaginam. Dari 1.951 kelahiran pervaginam, 57% mengalami laserasi perineum dengan 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. Laserasi perineum dapat diikuti pada setiap persalinan pervaginam (Saifuddin, 2012). Wahyuni dan Hardayanti (2018), menyebutkan sebanyak 55,5% ibu bersalin normal mengalami laserasi perineum.

Laserasi perineum perlu mendapat perhatian karena menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan dan sumber masuknya infeksi yang pada akhirnya bisa mengakibatkan kematian sebab perdarahan atau sepsis (Manuaba, 2015). Salah satu penyebab terjadinya infeksi nifas dapat berasal dari adanya luka pada perineum yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman dan bakteri. Infeksi merupakan salah satu indikator penyumbang meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) (Kemenkes, 2018).

Jumlah AKI di ASEAN menurut ASEAN Secretariat (2020) yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia menyebutkan AKI di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 4.221 kasus, angka ini mengalami penurunan 64,18% selama periode 2015-2019 dari 111,16 menjadi 76,9 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020). Kematian maternal di Provinsi Jawa Tengah sebesar 25,72% saat hamil dan 10,10% terjadi saat persalinan (DinKes Jateng 2019). Data di Kabupaten Klaten pada tahun 2021 jumlah kematian ibu mencapai 45 orang atau naik menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Klaten, 2020).

Infeksi mengganggu proses penyembuhan luka yang umumnya 6 sampai 7 hari. Selain itu infeksi juga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga luka akan bertambah panjang dan dalam. Perilaku kebersihan (*hygiene*) dalam perawatan luka perineum dilakukan untuk mencegah infeksi pada luka (Marmi, 2017). Utami (2017), dalam penelitian yang dilakukan menyebutkan keseluruhan responden (100%) dengan perawatan perineum yang baik diperoleh kesembuhan yang baik pula kemudian 6 responden dengan perawatan perineum yang tidak baik didapatkan kesembuhan yang tidak baik juga sebesar (66,7%).

Salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Sebagian

besar ibu post partum tidak banyak mengetahui cara perawatan luka perineum. Oleh sebab itu jika tidak dilakukan perawatan dengan baik maka akan dapat menyebabkan infeksi. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat munculnya komplikasi infeksi jalan lahir (Nurrahmaton and Sartika, 2018).

Pengetahuan perawatan luka perineum diperkirakan berhubungan dengan lama penyembuhan luka perineum. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Nurrahmaton (2019), menyebutkan sebanyak 18,8% responden berpengetahuan baik tentang perawatan luka perineum, proses penyembuhan luka perineum yang dialami adalah normal. Selain itu sebesar 37,5% responden yang berpengetahuan kurang, mengalami proses penyembuhan luka perineum yang tidak normal atau lama penyembuhan lebih dari 7 hari. Marlina (2022), dalam penelitiannya menjelaskan pengetahuan ibu nifas berhubungan dengan perawatan luka perineum, dengan tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung untuk bisa merawat luka perineum dengan baik sehingga penyembuhan luka lebih cepat.

Studi pendahuluan di RSI Islam Klaten pada 5 Januari 2023 didapatkan jumlah ibu post partum sebanyak 17 orang, sebanyak 7 ibu mengalami ruptur perineum derajat I, 6 ibu mengalami ruptur perineum derajat II, 3 ibu mengalami ruptur perineum derajat III dan 1 ibu mengalami ruptur

perineum derajat IV. Kemudian dari sejumlah ibu post partum dilakukan wawancara dengan 10 ibu didapatkan hasil sebanyak 7 ibu mengatakan kurang mengerti tentang perawatan ruptur perineum dan penyembuhan luka perineum ibu lebih dari 7 hari. Sejalan dengan ini maka penulis mengambil judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum dengan Lama Penyembuhan Luka di RSU Islam Klaten”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian ini Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pengumpulan data, pendekatan atau observasional. Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali waktu saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek hanya pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini pendekatan *cross-sectional* digunakan untuk mengetahui pengetahuan perawatan luka perineum dengan kecepatan penyembuhan luka perineum.

Populasi penelitian ini yaitu Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum normal dengan luka perineum di RSU Islam Klaten pada bulan Februari 2023. Dalam penelitian ini teknik

pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik sampling berbasis kebetulan. Dengan kata lain, pasien yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika orang yang kebetulan ditemuinya dianggap sebagai sumber data yang tepat (Sugiyono, 2018). Perolehan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum dan lembar observasi untuk mengetahui lama penyembuhan luka perineum. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden, selanjutnya ibu mengisi kuesioner dengan didampingi oleh keluarga dan peneliti atau asisten peneliti. Analisis data menggunakan chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel. 1 Distribusi Karakteristik Responden

No.	Variabel dan Kategori	Frekuensi	%
1	Usia		
	<20 tahun	0	0,0
	20-35 tahun	22	73,3
	>35 tahun	8	26,7
	Jumlah	30	100
2	Pendidikan		
	SD	3	10,0
	SMP	6	20,0
	SMA	15	50,0
	PT	6	20,0
	Jumlah	30	100
3	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	24	80,0
	Bekerja	6	20,0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel.1 diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada kelompok usia antara 20-35 tahun sebanyak 22 responden (73,3%) dan sebagian kecil berusia >35 tahun yaitu sebanyak 8 responden (26,7%). Pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA sebanyak 15 responden (50,0%) dan sebagian kecil SD sebanyak 3 responden (10,0%). Pada penelitian ini, karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih banyak yaitu sejumlah 24 responden (80,0%) dan minoritas adalah ibu bekerja yaitu sejumlah 6 responden (20,0%).

Wanita usia 20-35 tahun merupakan periode usia produktif. Wanita usia produktif telah mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan tenang secara emosional, dalam merawat kesehatan reproduksinya sehingga lebih siap dalam menghadapi kehamilan dan persalinan (Prawirohardjo, 2012). Pada usia 20-35 tahun organ-organ reproduksi telah berfungsi dengan sempurna, sehingga bila terjadi kehamilan dan persalinan akan lebih sedikit resiko mengalami komplikasi. Selain itu kekuatan otot-otot perineum dan otot-otot perut telah bekerja secara optimal, sehingga jarang terjadi persalinan lama atau macet yang memerlukan tindakan sehingga dalam hal ini meminimalkan resiko ruptur perineum dengan derajat yang tinggi (Manuaba, 2015).

Usia juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Nurrahmaton (2019), menegaskan bahwa usia berdampak pada cara pandang dan pemikiran individu. Semakin dewasa seseorang, maka semakin meningkat

kekuatan daya tangkapnya, berpikirnya, intelektualitasnya, motoriknya, linguistiknya, dan mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Di sisi lain, ketika seseorang menua mencapai usia tertentu, kapasitasnya untuk menerima dan menyimpan informasi, serta pertumbuhan mental mereka semakin melambat secara signifikan.

Pendidikan SMA termasuk pendidikan menengah, hal inilah yang memungkinkan responden menjadi berpengetahuan baik tentang perawatan luka perineum. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Muhit, Mubarak and Nasir, 2017).

Luasnya pengetahuan dan kedalaman pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin mudah baginya untuk memperoleh dan memahami informasi dari berbagai sumber. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat keterampilan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Dengan pengetahuan, seseorang akan lebih mudah memperoleh dan mencerna informasi baru. Akhirnya, akan lebih mudah untuk memahami dan menyerap suatu informasi dalam berbagai keadaan. Selain itu, kemajuan

teknis di industri media berpengaruh pada cara seseorang belajar mengenai hal yang baru (Aswitami, 2019).

Lama penyembuhan luka perineum ditinjau dari pendidikan ibu menunjukkan bahwa ibu post partum yang berpendidikan SD sebagian besar lama penyembuhan luka lambat sebanyak 2 responden (6,7%), ibu yang memiliki pendidikan SMP lebih banyak yang lama penyembuhannya cepat yaitu sebanyak 4 responden (13,3%), ibu yang memiliki pendidikan SMA juga lebih banyak yang lama penyembuhannya cepat yaitu sebanyak 11 responden (36,7%) dan ibu yang berpendidikan PT mayoritas penyembuhan luka perineum cepat sebanyak 6 responden (20,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin cepat penyembuhan luka perineum. Hal ini sesuai dengan Rahmania (2019), bahwa perawatan luka perineum pada ibu nifas akan lebih baik bila ditunjang dengan tingginya tingkat pendidikan.

Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Muhit, Mubarak and Nasir, 2017). Ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk berinteraksi sosial. Lingkungan sosial akan memudahkan seseorang mencapai derajat pengetahuan yang tinggi (Pebrianthy *et al.*, 2021).

Tabel.2 Pengetahuan dan Lama Penyembuhan

No.	Variabel dan Kategori	Frekuensi	%
-----	-----------------------	-----------	---

1	Pengetahuan		
	Baik	17	56,7
	Cukup	7	23,3
	Kurang	6	20,0
	Jumlah	30	100
2	Lama penyembuhan		
	Cepat	22	73,3
	Lambat	8	26,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum sebagian besar adalah baik sebanyak 17 responden (56,7%) dan sebagian kecil adalah kurang yaitu sebanyak 6 responden (20,0%). Lama penyembuhan luka perineum pada penelitian ini sebagian besar cepat sebanyak 22 responden (73,3%) sedangkan yang lambat sebanyak 8 responden (26,7%).

Hasil pengamatan saat penelitian, sebagian responden paham tentang perawatan luka perineum karena memiliki informasi yang cukup. Menurut teori Notoatmodjo (2013), bahwa seseorang dikatakan mempunyai pengetahuan baik bila didukung banyaknya informasi yang diperolehnya, semakin banyak informasi yang diperolehnya maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Begitu pula sebaliknya bila informasi yang didapat kurang maka tingkat pengetahuannya juga akan lebih rendah dibanding dengan yang banyak mendapat informasi.

Menurut Soekanto (2012), seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan banyak akal dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari macam-

macam sumber seperti media masa, elektronik, buku, petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat, pengalaman dan lain sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Hal ini berarti perilaku dalam perawatan luka perineum dipengaruhi oleh kognitif pengetahuan. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi masing-masing. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi dan kemudian dapat dievaluasi dengan cara dan pemahaman masing-masing (Notoatmodjo, 2018).

Penyembuhan luka merupakan usaha tercapainya kestabilan fisiologis jaringan atau organ pada kulit dengan terjadinya penyusunan kembali jaringan kulit ditandai dengan terbentuknya epitel fungsional yang menutupi luka respon tubuh terhadap kerusakan jaringan atau organ (Kharisma, 2019). Lama penyembuhan perineum dalam penelitian ini merupakan waktu yang diukur sejak penjahitan sampai luka tertutup, kering dan tidak ada tanda-tanda infeksi (merah, bengkak, panas, dan nyeri), luka perineum akan sembuh normal dalam 5-7 saat

persalinan. Saat dilakukan observasi penyembuhan luka perineum ternyata dari 65 responden tersebut terdapat 8 responden yang penyembuhan lukanya buruk dan sebanyak 22 responden yang penyembuhan lukanya baik.

Kematangan usia ibu berpengaruh penting dalam setiap menentukan keputusan dan tindakan ibu dalam melakukan perawatan luka perineum dengan baik sehingga dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka perineum dengan baik dalam kurun waktu kurang dari 7 hari. Usia akan berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada sebagian besar ibu. Tingkat usia akan mempengaruhi pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam kehidupan sehari-hari (Mursyida, 2018).

Usia ibu post partum berpengaruh terhadap perilaku perawatan luka perineum. Pada ibu muda perawatan pascasalin yang dilakukan akan berbeda dengan ibu yang memiliki usia lebih dewasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh prasetya lestari dimana usia ibu post partum berpengaruh dominan terhadap perilaku perawatan luka perineum (Gustirini, 2021).

Penyembuhan luka perineum pada ibu post partum mayoritas adalah cepat, hal ini didukung oleh pendidikan responden yaitu SMA atau pendidikan menengah. Menurut Rahmania (2019), makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya

bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai penyembuhan luka perineum. Pengetahuan ibu tentang penyembuhan pascasalin sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama.

Tabel.3 Analisis Bivariat

No	Pengetahuan Perawatan Luka Perineum	Lama Penyembuhan Luka				Total	X <sup>2</sup>	p value	
		Cepat		Lambat					
		f	%	f	%				f
1.	Baik	16	53,3	1	3,3	17	56,7	9,603	0,008
2.	Cukup	4	13,3	3	10,0	7	23,3		
3.	Kurang	2	6,7	4	13,3	6	20,0		
Jumlah		22	73,3	8	26,7	30	100,0		

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa ibu post partum yang berpengetahuan baik sebagian besar lama penyembuhan luka cepat sebanyak 16 responden (53,3%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup juga lebih banyak yang lama penyembuhannya cepat yaitu sebanyak 4 responden (13,3%) dan ibu yang berpengetahuan kurang mayoritas penyembuhan luka perineum lambat sebanyak 4 responden (13,3%).

Pada tabel di atas tampak bahwa X<sup>2</sup> hitung sebesar 9,603 dengan nilai X<sup>2</sup> tabel sebesar 5,591 (X<sup>2</sup> hitung > X<sup>2</sup> tabel)

sedangkan perolehan *p value* sebesar 0,008 ( $p < 0,05$ ) sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di RSUD Islam Klaten.

Hasil penelitian ini didukung oleh Yuswati, Mien dan Narmi (2021), bahwa ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum terhadap proses penyembuhan luka dengan *p value* 0,040. Marlina (2022), dalam penelitiannya juga menyebutkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *MacNemar* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka.

Nurrahmaton (2019), menjelaskan pengetahuan ibu yang semakin baik tentang perawatan luka perineum akan dapat memudahkan peningkatan proses penyembuhan luka karena kenyamanan, kebersihan dan pencegahan infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Pengetahuan ibu yang didapatkan dari berbagai sumber informasi kesehatan seperti penyuluhan oleh petugas kesehatan dan media elektronik lainnya tentang cara perawatan luka perineum ini yang semakin baik akan mempengaruhi menurunnya angka kesakitan yang disebabkan infeksi luka perineum tersebut. Oleh karena Ibu mengetahui cara perawatan luka perineum dengan baik dan melakukannya maka luka perineum dapat sembuh seperti keadaan sebelumnya dalam kurun waktu normal hingga lebih cepat.

Berdasarkan penelitian responden yang berpengetahuan baik ada yang lama

penyembuhan luka perineum termasuk lambat yaitu sebanyak 1 responden (3,3%). Hal ini dimungkinkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi ataupun fasilitas kesehatan yang jauh. Dimana informasi dapat memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi jika orang tersebut mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut. Hal ini sesuai pada hasil penelitian data responden dimana hasil analisis bivariat sebagian besar ibu post partum berpengetahuan kurang tetapi lama penyembuhan luka perineum tergolong cepat yaitu sebanyak 2 responden (6,7%). Ini bisa disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

1. Karakteristik ibu post partum dalam penelitian ini sebagian besar berusia 20-35 tahun (73,3%), berpendidikan SMA (50,0%) dan tidak bekerja (80,0%).
2. Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum sebagian besar adalah baik (56,7%).
3. Lama penyembuhan luka perineum ibu post partum di RSUD Islam Klaten sebagian besar adalah cepat (73,3%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka

perineum dengan lama penyembuhan luka di RSUD Islam Klaten dengan p value 0,008 ( $p < 0,05$ ).

## SARAN

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rumah sakit disarankan untuk memberikan konseling tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas sehingga meningkatkan kesembuhan luka perineum.
2. Bidan disarankan untuk membimbing ibu selama proses persalinan misalnya dengan menganjurkan posisi yang benar saat persalinan dan waktu meneran yang tepat sehingga ibu dapat melahirkan dengan normal dan resiko ruptur perineum kecil terjadi. Disamping itu bidan dapat memberikan konseling pada ibu nifas tentang personal hygiene yang baik sehingga luka perineum cepat mengering.
3. Ibu yang telah memiliki pengetahuan baik disarankan untuk tetap menjaga personal hygiene selama masa nifas sedangkan ibu yang pengetahuannya masih kurang disarankan untuk mencari sumber informasi yang relevan terkait dengan perawatan dan penyembuhan luka perineum.
4. Menjadikan Skripsi ini sebagai literatur kaitannya dengan hubungan antara pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka.
5. Mengembangkan penelitian dengan metode yang berbeda dan meneliti faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan

perawatan ruptur perineum dan lama penyembuhan luka perineum sehingga informasi hasil yang diperoleh lebih luas dan bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswitami, N. G. A. P. (2019) 'The Effect of Exclusive Breastfeeding Education on Knowledge and Exclusive Breastfeeding for Postpartum Mothers', *Caring*, 3(2), pp. 40–46.
- Dinkes Klaten (2020) *Sumber Data Dinas Kesehatan Kabupaten*. Klaten: Dinas Kesehatan Kabupaten.
- Gustirini, R. (2021) 'Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum', *Jurnal Kebidanan*, 10(1), pp. 31–36. doi: 10.35890/jkdh.v10i1.173.
- Kemenkes (2018) *Hasil Utama RISKESDAS tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kharisma (2019) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RSIA Restu Bunda Provinsi Lampung Tahun 2019', *Diploma Thesis Poltekkes Tanjungkarang*.
- Manuaba, I. B. G. (2015) *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Marlina, L. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka di RS JIH Solo', *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Marmi (2017) *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Peurperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Muhit, Mubarak and Nasir, A. (2017) *Komunikasi dalam Keperawatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mursyida, R. F. (2018) 'Analisis Pengaruh Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Pangarengan', *Embrio*, 10(1), pp. 26–35. doi: 10.36456/embrio.vol10.no1.a1037.
- Notoatmodjo, S. (2013) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrahmaton (2019) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di BPM Sunggal Medan Tahun 2018', *Carbohydrate Polymers*, 6(1), pp. 5–10.
- Nurrahmaton, N. and Sartika, D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni, Amkeb Medan', *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(1), p. 20. doi: 10.33085/jbk.v1i1.3911.
- Pebrianthy, L. *et al.* (2021) 'Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Perah Pada Ibu Bekerja', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, pp. 212–218.
- Prawirohardjo, S. (2012) *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2014) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmania (2019) 'Hubungan Jenis Luka Dengan Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar', *Stikes Panakkukang Makassar*, 8(5), p. 55.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung.
- Utami, N. H. (2017) 'Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Bersalin Widuri Sleman', *Jurnal Kebidanan*.
- Wahyuni, S. and Hardayanti (2018) 'Gambaran Kejadian Rupture Perineum pada Persalinan Normal di Puskesmas Jumpang Baru', *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 3(2), pp. 87–94.
- Yuswati, Mien and Narmi (2021) 'Hubungan Pengetahuan ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum terhadap proses Penyembuhan Luka di Wilayah Kerja Puskesmas Unaaha', *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 2(01), pp. 49–53.